

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI MASARAN 5 KECAMATAN MASARAN
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011**

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



SKRIPSI



Oleh :
ESTHI MURSITI
X7109033

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Mei 2012

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Esthi Mursiti
NIM : X7109033
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MASARAN 5 KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011"** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan


Esthi Mursiti

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI MASARAN 5 KECAMATAN MASARAN
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011**

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Oleh :
ESTHI MURSITI
X7109033

Skripsi
diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu
Pendidikan



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Mei 2012

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

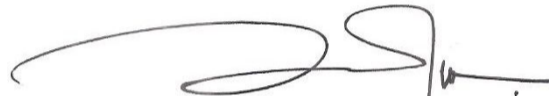
Surakarta, April 2012

Pembimbing I,



Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd
NIP 194612081982031001

Pembimbing II,



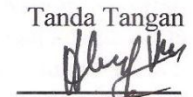



Dr. H. Suwanto W.A., M.Pd
NIP 195209071979031006

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

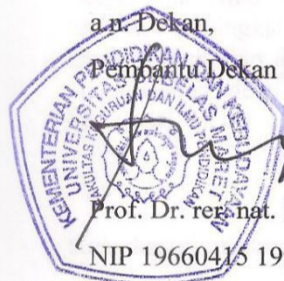
Hari : Selasa
Tanggal : 08 Mei 2012

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.	
Anggota I	: Prof. Dr. St. Y. Slamet, M. Pd.	
Anggota II	: Dr. H. Suwanto WA, M. Pd.	

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si.
NIP 19660415 199103 1 002

ABSTRAK

Esthi Mursiti. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MASARAN 5 KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2012. digilib.uns.ac.id

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan media gambar seri, (2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan media gambar seri.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif komparatif dan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan keterampilan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I ada peningkatan keterampilan menulis narasi dari rata-rata 62,7 menjadi 67,8 dengan ketuntasan klasikal 66,7% dan pada siklus II ada peningkatan keterampilan menulis narasi dari rata-rata 67,8 menjadi 69,2 dengan ketuntasan klasikal 80%. Kedua ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,72 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,72 dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,66 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,66 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dengan media gambar seri dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

Kata kunci : Keterampilan Menulis Narasi, Gambar Seri.

ABSTRACT

Esthi Mursiti. **NARRATIVE WRITING SKILLS IMPROVEMENT BY USING THE MEDIA TO FIGURE SERIES CLASS IV SD 5 SUBSTATE DISTRICT OF LESSONS SRAGEN 2010 / 2011.** Minithesis, Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University Surakarta. May 2012.

The purpose of this study is : (1) To improve narrative writing skills at Elementary School fourth graders Masaran 5 by using a series of media images, (2) Improve the quality of the learning process at Elementary School fourth graders Masaran 5 by using a series of media images.

Forms of this study was action research class lasts 2 cycles. Each cycle consists of four stages including planning, implementation of the action, observation, and reflection. Research subjects were fourth grade students Masaran State 5, which amounted to 30 students. Data collection techniques used were observations, test, and document review. The validity of the data used is triangulation of data sources and triangulation methods of data collection. Data analysis technique used is an deskriptif komparatif analitical model and interactive analytical model that consists of three components, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

Based on these results we can conclude first that there was an increase in narrative writing skills after the class action was held using a series of media images. This can be demonstrated by increasing students' narrative writing skills before and after the action. I cycle there is narrative writing skills increased from an average of 62.7 to 67.8 with 66.7% completeness classical and the second cycle there is narrative writing skills increased from an average of 67.8 to 69.2 with 80 classical exhaustiveness %. Secondly there is an increase in the quality of the learning process to write the narrative after the class action was held using a series of media images. This can be demonstrated by the increasing value of the average activity of teachers in the cycle I value 2.72 with both criteria and increased in value to 3.72 second cycle with the criteria very well. The average value of students' activities in the cycle I value is 2.66 with the criteria of good and elevated in cycle II, the value to 3.66 with the criterion very well. Thus a series of media images can be used to enhance the skills of writing narrative Elementary School fourth graders Masaran Lesson 5 Year 2010/2011.

Keyword : Narrative Writing Skills, Media to Figure Series

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Terjemahan Q. S Al- Insyiroh: 6)

perustakaan.uns.ac.id Belajarlah dari masa lalu, lakukanlah hari ini, dan berharaplah untuk hari esok. digilib.uns.ac.id

(Albert Einstein)

“Wahai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

(Terjemahan Q. S Muhammad: 7)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku (Ibuku... Ibuku... Ibuku, Syamsiyah dan Bapakku Kuwadi).
Keduanya yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, memberikan bimbingan dan motivasi serta dengan tulus ikhlas mendoakanku setiap waktu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa mengabulkan doa-doamu.

- ❖ Almamaterku



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alla berkat pertolongan-Nya dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Penulis menyadari banyak hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai untuk memenuhi sebagai syarat mengajukan skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. R. Indianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H. Hadi Mulyono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Suwanto WA, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Surono, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri Masaran 5 dan Bapak/ Ibu guru SD Negeri Masaran 5 yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku dan saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan dan lebih bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Tiada sesuatu yang dapat penulis berikan, selain untaian doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alla berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda atas budi baik yang diberikan dan senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan belaian kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amiin.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alla jualah penulis berserah diri dan mohon petunjuk-Nya.

Surakarta, Mei 2012

Penulis,



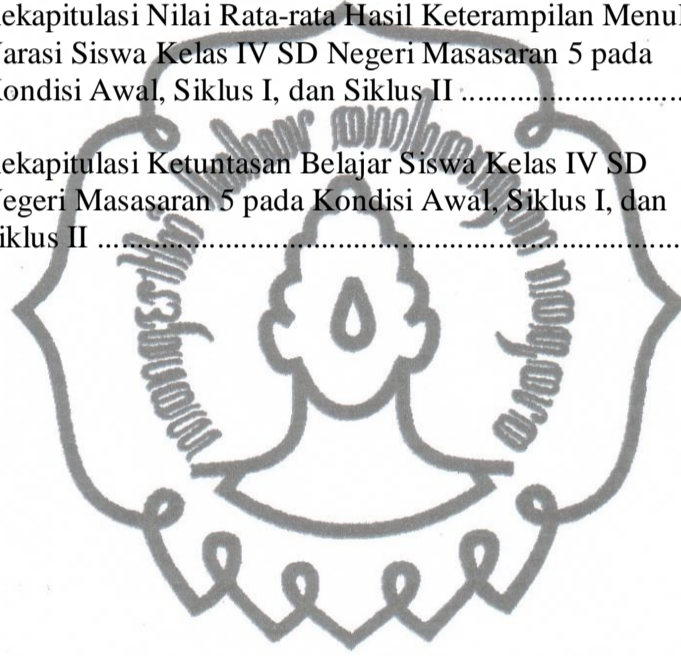
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi	9
2. Hakikat Media Pembelajaran	17
3. Hakikat Kualitas Pembelajaran	21
B. Penelitian yang Relevan	23

C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Validitas Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Indikator Kinerja Penelitian	35
H. Prosedur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
2. Deskripsi Awal Penelitian	42
3. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Temuan Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri	67
2. Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri	71
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal .	43
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I	54
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus II	65
Tabel 4.4	Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Negeri Masasaran 5 pada Siklus I dan Siklus II	68
Tabel 4.5	Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masasaran 5 pada Siklus I dan Siklus II	70
Tabel 4.6	Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masasaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	72
Tabel 4.7	Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Masasaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif	34
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	40
Gambar 4.1 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal	44
Gambar 4.2 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I	55
Gambar 4.3 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus II	66
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II	69
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II	71
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	73
Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	74
Gambar 1 Lokasi SD Penelitian	126
Gambar 2 Kelas Penelitian	126
Gambar 3 Guru Memberikan Penjelasan dalam Mengurutkan Gambar Seri	127

Gambar 4	Siswa Mengurutkan Gambar Seri di Depan Kelas Secara Bergantian	127
Gambar 5	Hasil Pekerjaan Siswa dalam Mengurutkan Gambar Seri	128
Gambar 6	Guru Membimbing Siswa dalam Mengurutkan Gambar Seri dan Memberi Nama pada Gambar Seri	128
perpustakaan.uns.ac.id		digilib.uns.ac.id
Gambar 7	Siswa Mengurutkan Gambar Seri dengan Teman Sebangku	129
Gambar 8	Siswa Menulis Narasi Dengan Gambar Seri	129



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Indikator Ketercapaian Tujuan	84
Lampiran 2	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Menulis Narasi Kelas IV dengan Media Gambar Seri di SD Negeri Masaran 5 Siklus I	85
Lampiran 3	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi Kelas IV dengan Media Gambar Seri di SD Negeri Masaran 5 Siklus I	86
Lampiran 4	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Menulis Narasi Kelas IV dengan Media Gambar Seri di SD Negeri Masaran 5 Siklus II	87
Lampiran 5	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi Kelas IV dengan Media Gambar Seri di SD Negeri Masaran 5 Siklus II	88
Lampiran 6	Silabus	89
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	96
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	107
Lampiran 9	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Kondisi Awal	119
Lampiran 10	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Pertemuan I Siklus I	120
Lampiran 11	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Pertemuan II Siklus I	121
Lampiran 12	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Siklus I	122
Lampiran 13	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Pertemuan I Siklus II	123

Lampiran 14	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Pertemuan II Siklus II	124
Lampiran 15	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV pada Siklus II	125
Lampiran 16	Gambar Pelaksanaan Penelitian	126
Lampiran 17	Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I	130
Lampiran 18	Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II	131

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar yaitu harus mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari siswa. Dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari siswa dilakukan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini Sekolah Dasar merupakan tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari siswa. Berkaitan dengan hal itu maka seorang guru perlu membekali siswanya dalam kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan berbahasa harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan keterampilan berbahasa dapat dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan melalui teori, tetapi yang lebih penting lagi yaitu agar dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sastra. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk mengarahkan siswa mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan hasil cipta manusia Indonesia baik melalui keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan produktif (bicara dan menulis) sekaligus didalamnya. Dengan kata lain, ada aktifitas siswa untuk mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing*

skills) (Henry Guntur Tarigan, 1994: 1). Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (M. Arief Hakim, 2008: 15). Menulis merupakan bentuk dari ekspresi diri dari seseorang dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Hampir semua aktivitas komunikasi yang dilakukan tidak dapat dilepaskan dari sarana tulis menulis.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, menulis berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena hampir semua kegiatan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis dari membuat proposal, karya ilmiah, skripsi sampai kegiatan mencatat dan menyalin tulisan dari papan tulis. Peranan menulis, yaitu: (1) menyumbang kecerdasan; (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menumbuhkan keberanian; dan (4) mendorong kemampuan mengumpulkan informasi (Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad dan Sakura. H. Ridwan, 1988: 5). Peranan menulis dalam dunia pendidikan yaitu, (1) memudahkan pelajar berpikir kritis; (2) memudahkan pelajar dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; (3) memperdalam daya tangkap dan persepsi siswa; dan (4) menjelaskan pikiran, ide, dan gagasan siswa (Henry Guntur Tarigan, 1993: 9). Dalam menulis siswa dituntut untuk membuat karangan yang berkualitas, tidak hanya asal membuat sehingga gagasan yang dikemukakan tidak dapat ditangkap oleh pembaca. Dalam menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki 3 keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, yang mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata dan penggunaan kalimat efektif; (2) keterampilan penyajian, meliputi: keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam susunan yang sistematis; dan (3) keterampilan perwajahan, yang mencakup: pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis yang efektif dan efisien (M. Atar Semi, 1990: 10).

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang rutin dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Berkaitan dengan hal itu kemampuan menulis harus ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang dan tidak berkembang.

Hal-hal yang berbeda dapat dijumpai dalam keterampilan bahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, dan belajar yang rutin dan sungguh-sungguh. Dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Masaran 5, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif, sehingga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis narasi. Hal itu dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Kurangnya perhatian guru terhadap peningkatan keterampilan menulis terutama dalam menulis narasi, hal ini dapat terjadi karena guru tidak memberikan gambaran dari narasi secara kongkrit yang dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis, kurangnya alokasi waktu menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah, media gambar seri belum digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran berkaitan erat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan beberapa faktor lain. Salah satunya faktor atau teknik yang digunakan oleh guru. Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus serta latihan intensif sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan menggunakan media gambar seri diharapkan keterampilan siswa dalam menulis narasi dapat lebih meningkat, serta diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat ditunjukkan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu dengan nilai KKM 65. Berdasarkan dokumen kemampuan menulis yang diperoleh dari guru kelas setelah melakukan observasi, ditemukan dari 30 siswa diantaranya: 9 siswa dapat menulis narasi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data tersebut diperkuat dengan tes awal kemampuan menulis narasi yang dilakukan sebelum tindakan, dari tes awal tersebut diperoleh fakta sebagai berikut sebanyak 40% atau 12 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 60% atau 18 siswa mendapat nilai di bawah KKM (Lampiran 9, halaman 117). Berdasarkan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan ini berarti kemampuan menulis narasi kelas IV SD Negeri Masaran 5 masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya untuk menulis narasi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam kegiatan belajar seorang guru sekurang-kurangnya harus dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Hamalik, 1994: 6). Dengan penggunaan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan siswa, lingkungan dan bahan ajar.

Pemilihan media yang tepat akan memberikan nilai tambah siswa proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Media yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan menulis antara lain media grafis yang berupa gambar. Dengan penggunaan media gambar ini agar dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide atau gagasan serta kreativitasnya dalam menulis.

Gambar yang dimaksud adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita (gambar seri). Media gambar seri adalah sejumlah gambar di mana antara satu gambar dengan gambar yang saling berkaitan dan membentuk alur cerita tertentu. Dengan melihat gambar-gambar yang menarik siswa dapat berimajinasi tentang apa yang mereka lihat kemudian menceritakannya dalam bentuk tulisan. Siswa dapat merangkai potongan-potongan gagasan yang ada dalam pikiran menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan yang baik dan melatih siswa dalam mengatur alur cerita. Selain itu, media gambar berseri dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegembiraan menulis dapat diwujudkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah juga bergantung pada beberapa faktor, antara lain faktor siswa, guru, dan suasana kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam menulis narasi masih rendah, hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis narasi, siswa kurang bersungguh-sungguh, dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis narasi. Dalam menulis narasi siswa juga belum terampil dan kreatif dalam menyusun kalimat-kalimat dan siswa kurang aktif dalam menulis narasi. Kenyataan dilapangan banyak guru yang mengajar materi menulis tidak menggunakan media yang menarik dalam mencapai pemahaman siswa. Guru tidak memberikan gambaran dari narasi

secara kongkrit yang dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Suasana kegiatan belajar mengajar ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya suasana belajar yang kondusif menjadikan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2010/ 2011”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2010/ 2011 ?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2010/ 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011 setelah menggunakan media gambar berseri.

- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 setelah menggunakan media gambar berseri.

D. Manfaat Penelitian

perpustakaan.uns.ac.id

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uns.ac.id

1. Manfaat teoritis

Memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran menulis narasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran dalam menulis narasi dan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

b. Manfaat bagi siswa

1) Siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menulis sehingga mampu meningkatkan daya imajinasi mereka terhadap bentuk tulisan dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

2) Siswa akan lebih mudah membuat tulisan dengan bantuan media gambar seri.

c. Manfaat bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah. Dengan demikian dapat diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi

perpustakaan.uns.ac.id

a. Pengertian Menulis

digilib.uns.ac.id

Menulis adalah proses latihan dan mencoba terus menerus, kemampuan menulis ibaratnya juga seperti mata pisau agar tidak berkarat mata pisau harus dipakai dan diasah terus menerus (M. Arief Hakim, 2008: 54).

Modal utama seorang penulis adalah kelancaran berbahasa (M. Arief Hakim, 2008: 54). Kelancaran berbahasa ini hanya bisa dilatih dan diasah dengan cara membaca sebanyak mungkin dan latihan terus menerus tanpa kenal lelah.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses latihan yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan modal utama yaitu kelancaran berbahasa.

Menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi dan menulis adalah aktivitas yang menyenangkan (Roni Tabroni, 2007: 48).

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (M. Arief Hakim, 2008: 15). Jadi modal seorang penulis adalah kepekaan dan sikap kritis berhadapan dengan teks kehidupan, baik teks yang tertulis maupun tidak tertulis. Dari sini penulis akan mendapatkan ide dan inspirasi, lantas mengolahnya. Apabila kita masih kesulitan memulai membuat tulisan yang bersifat luas dan mendalam, maka kita bisa memulai dengan latihan dengan cara membuat jenis tulisan yang ringan dan sederhana.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Mohamad Yunus 2008: 1.3)

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi dalam penyampaian pesan sebagai upaya untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Silitonga (1984) dalam Umi Mahmudah (2007: 49), menulis adalah suatu kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan pengetahuan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 298-305) mengemukakan bahwa menulis merupakan aktivitas produktif di samping berbicara, komunikasi media tertulis ini dapat dituangkan melalui beberapa bentuk tugas, yaitu :

1) Menulis Berdasarkan Rangsang Visual

Bentuk-bentuk visual sebagai rangsang untuk menghasilkan bahasa dapat berupa gambar atau film. Gambar yang memenuhi kriteria untuk tugas menulis (juga=berbicara) adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita. Untuk film, yang dapat digunakan sebagai rangsang tugas menulis dapat berupa film strip ataupun film bisu.

2) Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat disajikan sebagai rangsang tugas menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media tertentu. Suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan diskusi, ceramah. Tugas menulis yang diberikan kepada siswa adalah menulis yang berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam percakapan.

Bentuk suara yang tidak langsung dimaksudkan bahasa yang tidak langsung didengar dari orang yang menghasilkannya. Bentuk suara yang tidak langsung itu, misalnya: berupa program rekaman atau radio yang berupa percakapan, ceramah, pembacaan buku, ataupun acara siaran tertentu di radio. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa tugas untuk menulis berdasarkan pesan atau informasi yang didengarnya melalui sarana rekaman atau radio.

1) Menulis dengan Rangsang Buku

Buku sebagai rangsang untuk tugas menulis sudah lazim digunakan disekolah dan perguruan tinggi: pada tingkat-tingkat sekolah yang lebih rendah (SD dan SLTP) menulis dengan pangsang buku dimaksudkan untuk melatih siswa secara produktif menghasilkan bahasa. Tugas yang diberikan siswa berupa latihan membahasakan sendiri gagasan yang telah ditentukan.

perpustakaan.uns.ac.id

2) Menulis Laporan

digilib.uns.ac.id

Menulis laporan dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkap kemampuan menulis siswa. Hal-hal yang dapat dilaporkan misalnya laporan kegiatan perjalanan, darmawisata, laporan penelitian, laporan mengikuti kegiatan tertentu, dan sebagainya.

3) Menulis Surat

Mengingat pentingnya surat untuk berbagai keperluan, menulis surat hendaknya telah dilatih dan ditugaskan kepada siswa di sekolah. Menulis surat dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan mengungkap kemampuan menulis siswa. Jenis surat yang ditulis hendaknya berupa surat resmi yang menuntut penggunaan bahasa yang baik dan benar.

4) Menulis Berdasarkan Tema Tertentu

Tes kemampuan menulis yang paling sering diberikan kepada siswa adalah dengan menyediakan sejumlah tema yang harus dipilih salah satu di antaranya. Siswa diberi kebebasan untuk memberi judul karangannya sepanjang mencerminkan tema yang dimaksud. Penyediaan tema yang lebih dari sebuah kiranya memberi kesempatan siswa untuk memilih tema yang menarik atau dikuasai masalahnya.

b. Tahapan Penulisan

Menurut Khaerudin Kurniawan (2005), menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) dari pada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis

memiliki banyak gagasan tetapi seringkali tidak dapat untuk diungkapkan. Untuk mempermudah penulis harus memperhatikan tahapan-tahapan menulis.

Tahapan menulis ada 4, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan / Prapenulisan

Tahap ini meliputi: menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan refleksi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati.

2) Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicarinya.

3) Tahap Inspirasi (*Insight*)

Tahap inspirasi yaitu gagasan seakan-akan tiba dan berloncatan dari pikiran kita.

4) Verifikasi

Pada tahap ini, apa yang dituliskan akan diperiksa kembali, diseleksi dan disusun sesuai fokus tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008, 1.4), manfaat yang dapat dipetik dari menulis. Manfaat itu di antaranya yaitu, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menumbuhkan keberanian
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diiterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Narasi dapat dibatasi

sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (Gorys Keraf, 2001: 136).

Karangan narasi (berasal dari *narration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Lamuddin Finoza, 2001: 194).

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan yang menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu waktu.

Narasi berasal dari kata *to narrate* yaitu cerita, cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi (A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, 2007: 119). Walaupun demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga memunculkan *flashback*. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008, 4.31) narasi atau sering juga disebut *naratif* berasal dari bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan), karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Gorys Keraf, 1981: 135). Unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008, 1.11) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

Narasi adalah penuturan dengan gaya mengisahkan, yang biasa disebut bercerita, gaya ini menyajikan suatu rangkaian kejadian dalam jangka waktu tertentu (Suhadi, 2007: 89).

Disimpulkan bahwa narasi adalah suatu wacana yang mengisahkan kejadian atau rangkaian kejadian secara kronologis dalam jangka waktu tertentu baik fakta maupun rekaan atau fiksi dan tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

e. Prinsip-prinsip Narasi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008, 4.39) dalam menullis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1) Alur (Plot)

Alur bersembunyi di balik jalannya cerita. Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus beertalian satu sama lain, bagaiman suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaiman situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

2) Penokohan

Dalam narasi dalam pengisahannya tokoh ceritanya bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

3) Latar

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

4) Sudut pandang

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita sebab waktu dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

5) Pemilihan detail peristiwa

Dalam karangan narasi terdapat adanya organisasi detail-detail ke dalam urutan ruang waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Organisasi demikian menyarankan adanya pergantian detail-detail atau pengembangan dalam narasi.

f. Tujuan Menulis Narasi

Tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca (A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, 2007: 111).

Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau member wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, tujuan ini menghasilkan jenis narasi *informasional* atau narasi *ekspositori*, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca, tujuan ini menghasilkan jenis narasi *artistik* atau narasi *sugestif* (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 4.32).

g. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008, 4.55) pengembangan karangan narasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan.

- 2) Menetapkan sasaran pembaca.
- 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Memperinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang.

Hakikat keterampilan menulis narasi dapat disimpulkan yaitu, (1) menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi dalam penyampaian pesan sebagai upaya untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis dan untuk mengasah kemampuannya perlu dilakukan latihan secara berulang-ulang. (2) narasi adalah suatu wacana yang mengisahkan kejadian atau rangkaian kejadian secara kronologis dalam jangka waktu tertentu baik fakta maupun rekaan atau fiksi dan tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. (3) manfaat menulis yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2010, 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2010: 3).

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) dalam Azhar Arsyad (2010, 3), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Fleming (1987, 234) dalam Azhar Arsyad (2010, 3) media sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasannya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

b. Pengertian Gambar Seri

Media gambar seri merupakan salah satu jenis media grafis. Media grafis terdiri dari: gambar/ foto, poster, komik, diagram, bagan, grafik, kartun, peta/ globe, papan flannel dan papan bulletin. Media grafis menekankan pada indera penglihatan dan pada umumnya memiliki ukuran panjang dan lebar.

Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun. Media gambar berseri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara.

Adapun gambar yang digunakan dalam media ini adalah gambar *mnemois*, yaitu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada rangkaian kejadian tertentu (Soeparno, 1980: 38). Berseri menurut makna katanya adalah (1) rangkaian cerita (buku, peristiwa, dan sebagainya) yang berturut-turut: rentetan dan (2) gambar cerita yang berturut-turut (Poerwadarminta, 2003: 1101).

Gambar seri adalah sejumlah gambar di mana antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Artinya, ketika menceritakan kejadian dalam gambar berseri seseorang harus memperhatikan urutan dan waktu kejadian dalam gambar tersebut, dan cara menceritakannya harus runtut sesuai dengan gambar (Noor, A.Y dalam Tiwuk Ari Nursini, 2002 : 46).

Gambar seri adalah gambar yang berisi suatu aktivitas mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan situasi konteks tertentu. Burhan menyatakan lebih lanjut bahwa gambar tersebut terdiri beberapa buah, mempunyai kaitan maksud atau cerita yang membentuk suatu konteks tertentu (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 28-29). Gambar-gambar tersebut dapat diberi nomor urut yang menuju kaitan peristiwa sendiri.

Gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Jadi gambar berseri adalah sejumlah gambar yang menunjukkan suatu aktivitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan suatu konteks tertentu yang saling berkaitan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya, dapat diberi nomor atau tanpa nomor (Azhar Arsyad, 2002: 119).

Disimpulkan bahwa gambar seri adalah media grafis yang berbentuk gambar kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Langkah-langkah Menggunakan Gambar Seri dalam Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- 2) Gambar ditempelkan pada papan tulis secara acak,
- 3) Mengamati gambar dengan seksama,
- 4) Gambar diberi nama yang sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam gambar tersebut,
- 5) Mengurutkan gambar sesuai dengan urutan yang benar,

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

d. Fungsi Gambar Seri

Gambar seri menurut Nawangwulan (dalam Tiwuk Ari Nursini, 2002:

46) memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Menambahkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis;
- 2) Menumbuhkan daya cipta dengan merangkaikan kata-kata menjadi suatu karangan;
- 3) Menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian;
- 4) Melatih siswa mengatur alur cerita;
- 5) Memudahkan siswa mengembangkan cerita;
- 6) Melatih penguasaan kosakata;
- 7) Melatih penguasaan kalimat.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Media gambar seri menurut Tiwuk Ari Nursini (2002: 47) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Umumnya harganya murah;
- 2) Mudah didapat;
- 3) Mudah dipergunakan;
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah;
- 5) Lebih realistis;
- 6) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Media gambar seri memiliki kekurangan, antara lain: (1) untuk memperbesar gambar memerlukan proses dan biaya yang cukup besar; (2) pada umumnya hanya 2 dimensi yang nampak pada gambar; dan (3) tanggapan bisa berbeda dari gambar yang sama.

Hakikat media pembelajaran dapat disimpulkan yaitu (1) gambar seri adalah media grafis yang berbentuk gambar kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. (2) fungsi media gambar seri adalah menambah motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, menumbuhkan daya cipta dengan merangkaikan kata-kata menjadi suatu karangan, menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian, melatih siswa mengatur alur cerita, memudahkan siswa mengembangkan cerita, melatih penguasaan kosakata, dan melatih penguasaan kalimat.

3. Hakikat Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Cepi Riyana mengungkapkan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>).

Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya (Etzioni, 1964 dalam <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>).

Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997 dalam <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>).

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarnya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan.

Bramley (1996) mengatakan belajar sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Ada beberapa komponen penting dalam menunjang kualitas pembelajaran, yaitu :

- 1) Siswa sebagai individu yang unik yaitu memiliki keragaman kecerdasan, latar belakang, cara belajar, pengalaman belajar, dan lain-lain. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus benar-benar multi-cara, terarah dan pasti.
- 2) Kurikulum, hal yang baru dalam pengembangan silabus dan sistem penilaian.
- 3) Guru sebagai fasilitator, sekaligus sarana yang sesuai dengan matapelajaran.

4) Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2185555-faktor-faktor-yang-menunjang-kualitas/>)

Ada pula yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu :

- 1) Latar belakang sosial ekonomi, yang meliputi pendidikan orang tua, dan segala sesuatu yang diperkirakan mempengaruhi iklim pendidikan.
- 2) Lingkungan belajar di rumah, yang meliputi lama waktu belajar di rumah setiap harinya, lama waktu membaca di luar sekolah per harinya atau yang diperkirakan dapat mempengaruhi lingkungan belajar di rumah.
- 3) Latar belakang kemampuan kognitif, meliputi kemampuan verbal dan kemampuan kuantitatif.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2185555-faktor-faktor-yang-menunjang-kualitas/>)

Dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, maka yang harus diperhatikan adalah sistem evaluasinya karena merupakan hasil rangkaian dari pelaksanaan sistem kurikulum secara signifikan yang mempengaruhi proses belajar yang dialami oleh para siswa.

Menurut Dunkin, 1974 (dalam <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/05/faktor-yang-mempengaruhi-kualitas.html>) pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu : (1) tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar; (2) guru; (3) anak didik (siswa); (4) sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) lingkungan; (7) bahan dan alat evaluasi; dan (8) suasana Evaluasi.

Hakikat kualitas pembelajaran dapat disimpulkan yaitu merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Eny Sulistyaningsih (2010) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011”. Simpulan dari penelitian tersebut bahwa penggunaan metode peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 3 Surakarta. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu untuk nilai rata-rata dari kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,75 dengan kriteria sangat baik. Dan simpulan dari penelitian tersebut bahwa dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Karangasem 3 Surakarta. Peningkatan keterampilan menulis tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis narasi pada setiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa 61,2. Siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis narasi 65,8 dan siklus II nilai rata-rata 74,3. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 8 siswa atau 32%, pada siklus I yaitu 17 siswa atau 68% dan pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 84%.

Penelitian Eny Sulistyaningsih tersebut relevan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Eny Sulistyaningsih menggunakan metode peta pikiran, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar seri. Selain memiliki perbedaan kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu salah satu variabelnya peningkatan kemampuan menulis narasi dan penelitiannya berlangsung 2 siklus.

Penelitian yang lain ditulis oleh Ita Sari Puspita (2005) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Tanjungpandan Belitung Tahun Ajaran 2005/ 2006”. Simpulan dari penelitian ini bahwa hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan skor tertinggi adalah 31 dengan

nilai 70,45 sedangkan skor terendah adalah 26 dengan nilai 59,09. Pada siklus II hasil pembelajaran menunjukkan skor tertinggi adalah 36 dengan nilai 81,81 sedangkan skor terendah adalah 26 dengan nilai 59,09. Dan pada siklus III hasil pembelajaran menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 39 dengan nilai 88,62 sedangkan skor terendah adalah 29 dengan nilai 65,90.

Penelitian Ita Sari Puspita tersebut relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah salah satu variabelnya penggunaan media gambar seri. Selain memiliki persamaan kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian Ita Sari Puspita meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, sedangkan penelitian ini menggunakan peningkatan keterampilan menulis narasi dan pada penelitian Ita Sari Puspita ini dilaksanakan dengan 3 siklus sedangkan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus.

Penelitian yang lain ditulis oleh Ika Bakti Tina Lestari (2010) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sutojayan 01 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil pembelajaran pada siklus I secara individual sebanyak 6 anak atau 30% dari jumlah siswa kelas V telah melakukan proses belajar secara tuntas dan sebanyak 14 anak atau 70% dari jumlah siswa kelas V belum tuntas belajar. Hasil belajar menulis siswa pada siklus II, secara individual sebanyak 20 anak atau 100% dari jumlah siswa kelas V telah melakukan proses belajar secara tuntas dan tidak ada siswa kelas V belum tuntas belajar. Secara klasikal mereka ini sudah dapat dinyatakan tuntas belajar, karena secara keseluruhan sudah lebih dari 80%.

Penelitian Ika Bakti Tina Lestari tersebut relevan dengan penelitian ini karena salah satu variabelnya yaitu keterampilan menulis dan keduanya juga dilaksanakan dengan 2 siklus. Selain memiliki persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian Ika Bakti Tina Lestari dengan menggunakan media Audio Visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis sangat diperlukan dalam dunia pendidikan baik di

tingkat dasar sampai tingkat tinggi sehingga seringkali dilakukan penelitian yang membahas mengenai kemampuan menulis siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran menulis salah satunya tergantung pada penggunaan media dan metode yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media alternatif gambar berseri dalam pembelajaran menulis.

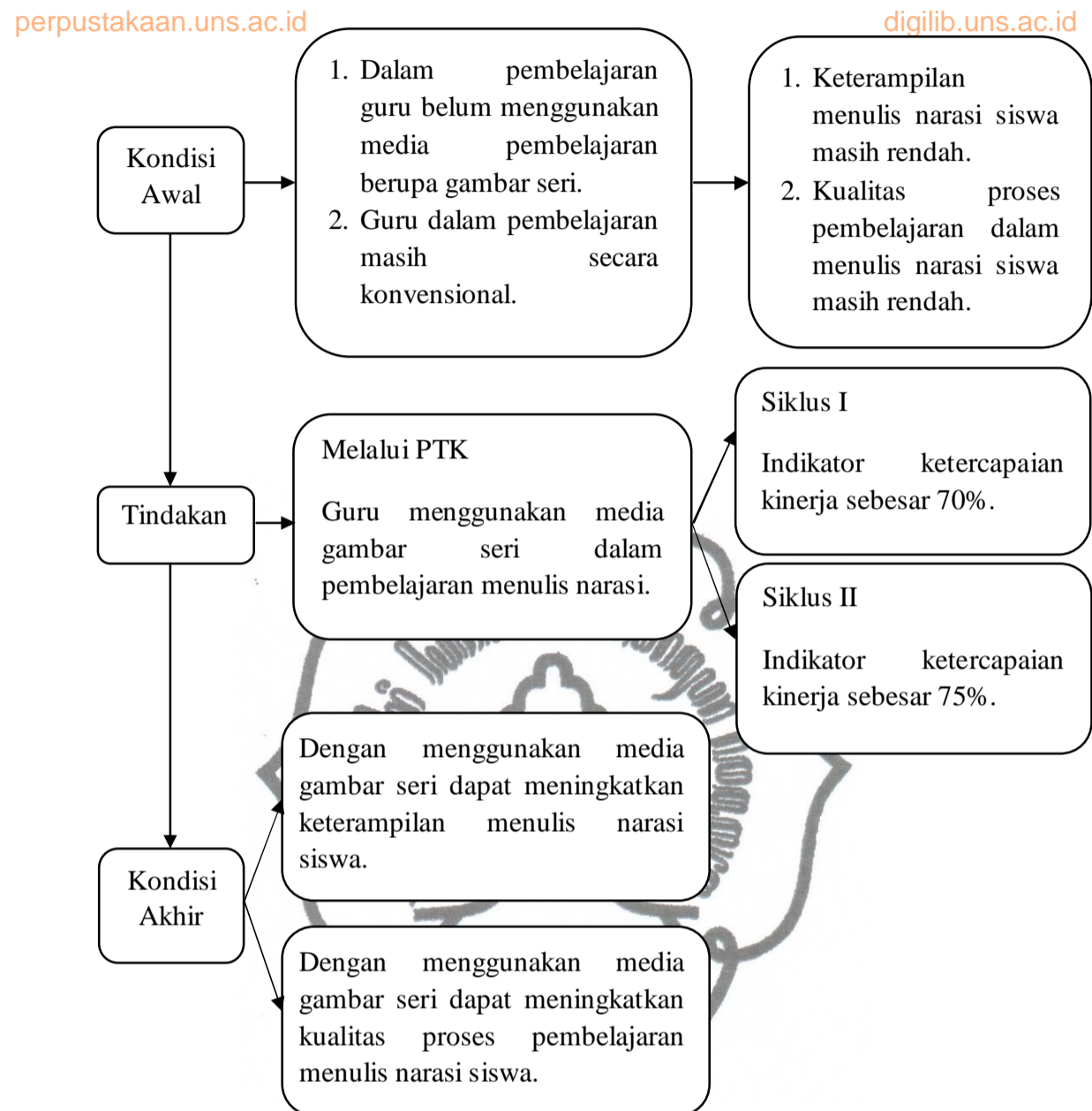
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis termasuk suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa agar terampil dalam mengemukakan ide, gagasan, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis narasi guru belum menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar seri dan pembelajaran masih secara konvensional. Sehingga keterampilan menulis narasi siswa rendah dan kualitas proses pembelajaran juga rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang, maka peneliti mencari alternatif media yang tepat agar dapat menarik minat siswa dalam menulis. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga berkaitan dengan penggunaan media yang tepat. Media yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah media gambar seri. Media gambar seri adalah sejumlah gambar yang menunjukkan suatu aktivitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan suatu konteks tertentu yang saling berkaitan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya, dapat diberi nomor atau tanpa nomor (Azhar Arsyad, 2002: 119). Media ini dipilih karena memiliki kelebihan antara lain: (1) harganya murah; (2) mudah didapat; (3) mudah dipergunakan; (4) dapat memperjelas suatu masalah; (5) lebih realistis; (6) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (7) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Melalui kolaborasi peneliti dan guru, media gambar seri ini akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus penelitian, yaitu indikator ketercapaian pada siklus I 70% dan pada siklus II ketercapaian yaitu 75%.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa.

Adapun bagan kerangka pemikiran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2010/ 2011 .
2. Dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2010/ 2011.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu bahwa disekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang dan lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti karena letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Tahap persiapan sampai pelaporan hasil pengembangan akan dilaksanakan selama 14 bulan yaitu mulai bulan Maret 2011 sampai April 2012.



Tabel 3. 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan													
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan judul	■													
2.	Penyusunan dan pengajuan proposal	■	■												
3.	Mengurus ijin penelitian			■											
4.	Pelaksanaan														
	1. Siklus I			■	■										
	2. Siklus II			■	■										
5.	Analisis data				■	■	■								
6.	Penyusunan laporan						■	■	■	■	■	■	■	■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Masaran 5 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Data atau informasi yang harus dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini yaitu berupa informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari nara sumber yang terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas V SD Negeri Masaran 5.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi.
3. Arsip atau dokumen, antara lain berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil pekerjaan siswa tentang menulis narasi, dan hasil tes siswa atau lembar penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi), tes, dan kajian dokumen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran menulis yang dilakukan siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru. Peneliti mengambil posisi di tempat duduk paling belakang, mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan berada di tempat duduk.

Hasil observasi peneliti didiskusikan dengan guru yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk mencari solusi terhadap segala kelemahan yang ada untuk mencari solusi terhadap segala kelemahan yang ada. Hasil diskusi yang berupa solusi untuk berbagai kelemahan tersebut kemudian dilaksanakan dalam siklus selanjutnya. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dan minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes mengarang diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam mengarang dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil karangan dari siswa. Dengan kata lain, tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menulis siswa dalam setiap siklus.

3. Kajian dokumen

Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh arsip atau data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, hasil ulangan, dan nilai yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto.

E. Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexy J. Moleong, 1995: 178). Teknik ini dipilih karena merupakan salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan antar gagasan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data atau informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda. Untuk menggali data yang sejenis bisa diperoleh dari nara sumber (manusia), kondisi lokasi, aktivitas atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksud.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data perbandingan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis dari guru kelas IV SD Negeri Masaran 5. Dan peneliti mendapatkan data nilai dari pretest yang telah dilakukan. Selain itu juga informasi dari guru kelas IV tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5.

2. Triangulasi metode pengumpulan data

Triangulasi metode yaitu bahwa peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan data berupa observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan partisipasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dan menggunakan data berupa tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi. Dari pengumpulan data yang diperoleh berupa observasi dan tes tersebut kemudian diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan pembelajaran menulis kelas IV SD Negeri Masaran 5.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Teknik analisis deskriptif komparatif adalah membandingkan nilai tes antar siklus. Di mana hasil belajar dianalisis dengan membandingkan hasil tes dari kondisi awal, setelah tindakan siklus pertama, dan setelah tindakan siklus kedua.

Model analisis interaktif ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pada saat melakukan tahap pengumpulan data, peneliti sudah melakukan reduksi dan display data sekaligus sesuai dengan kemunculan data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah analisis interaktif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Langkah yang dilakukan berupa pencatatan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam pencatatan tersebut dilakukan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data, data mana yang akan diambil

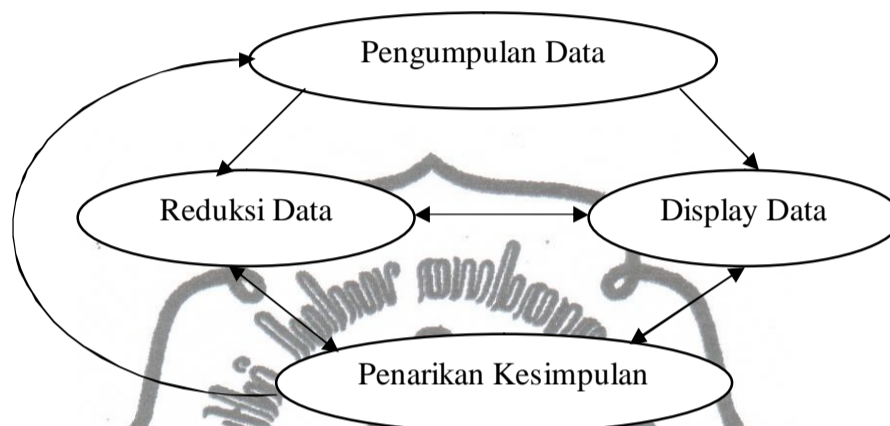
2. Display Data

Melalui sajian data, data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap ujaran dan pembicaraan antara guru dengan murid yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Proses analisis tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Model Analisis Interaktif (H.B. Sutopo, 2002 : 96)

G. Indikator Kinerja

Indikator sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Sarwiji Suwandi, 2009: 61). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan

media gambar berseri. Dalam penelitian ini dengan indikator pencapaian yang bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP Bahasa Indonesia kelas IV serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Pada siklus I pembelajaran dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis narasi siswa sudah mencapai nilai rata-rata 65 dan siswa memperoleh nilai ≥ 65 mencapai 70%.

Pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis narasi siswa sudah mencapai nilai rata-rata 65 dan siswa memperoleh nilai ≥ 65 mencapai 75%.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Supardi dalam Suharsimi Arikunto (2007: 104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan berikut ini :

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyiapkan sumber belajar
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan

6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

1) Kegiatan Pra KBM

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

- a) Berdoa
- b) Guru mengisi daftar hadir
- c) Guru mengkondisikan kelas

2) Kegiatan Awal

- a) Apersepsi : guru dan siswa tanya jawab tentang mengarang.
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar seri.

3) Kegiatan Inti

- a) Siswa dan guru bertanya tentang langkah-langkah mengarang.
- b) Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan.
- c) Guru memberikan penjelasan tentang karangan narasi.
- d) Guru memasang media pembelajaran berupa gambar seri.
- e) Secara individu siswa membuat karangan narasi sesuai dengan gambar seri yang telah dipasang.

4) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dan guru menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran mengenai aktivitas guru dan siswa. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah disiapkan peneliti. Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar seri antara lain :

- 1) Proses menulis siswa sudah lancar atau masih bertanya-tanya karena belum paham ?
- 2) Apakah waktu yang diperlukan singkat atau masih lama ?

- 3) Selain itu pengamatan juga dilakukan untuk melihat perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis antara sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan media gambar seri.

d. Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan. Refleksi ini juga untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil tes keterampilan menulis narasi pada siklus I yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 20 siswa atau 66,7%. Oleh karena itu, indikator ketercapaian kinerja pada siklus I belum dapat dicapai, maka perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan yang didasarkan pada kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan penggunaan media gambar seri.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 5) Menyiapkan media gambar seri yang akan digunakan
- 6) Menyiapkan sumber belajar
- 7) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menerapkan media pembelajaran berupa gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat pada perencanaan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.
- 2) Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

- 3) Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.
- 4) Siswa belajar dengan menggunakan media gambar berseri dalam menulis narasi.
- 5) Memantau perkembangan keterampilan menulis narasi dengan penggunaan media gambar seri.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis narasi dengan penggunaan media gambar seri dan melihat perkembangan keterampilan menulis siswa. Observasi ini diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti.

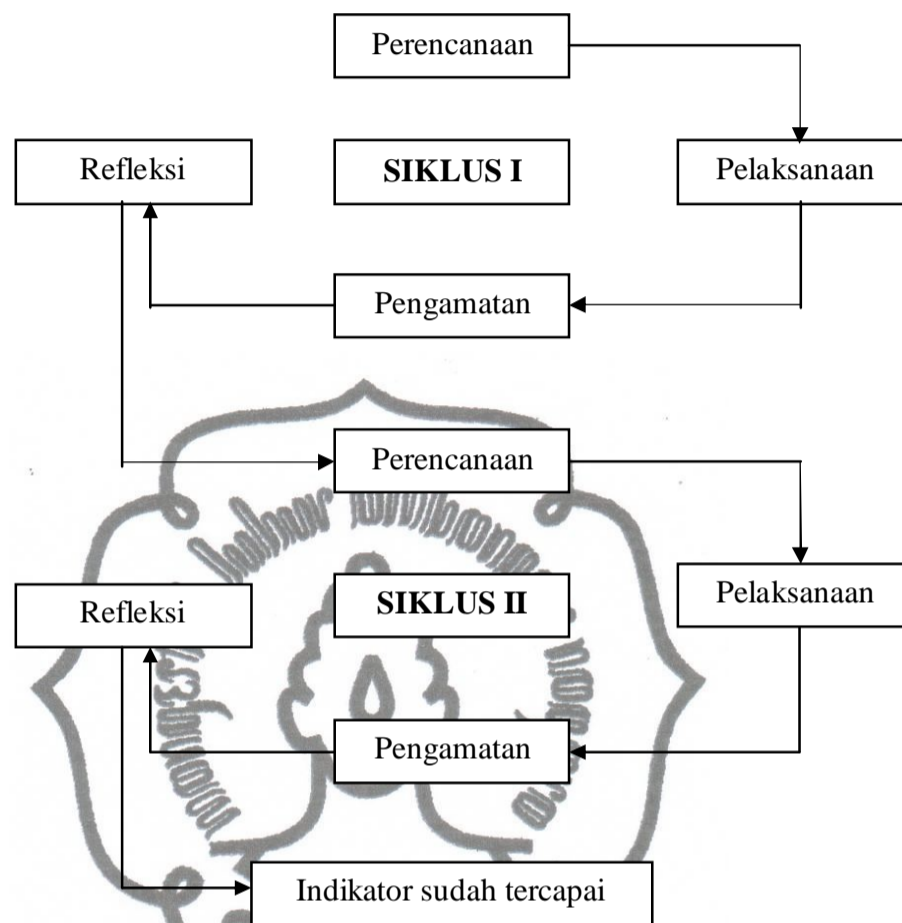
d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II melalui pengamatan dan penilaian hasil kemampuan menulis narasi siswa kemudian dianalisis. Dari refleksi pada siklus I ditemukan masih adanya hambatan pada siswa yang merasa kesulitan dalam penggunaan kalimat pada pengkaitkan antara gambar yang satu dengan gambar selanjutnya sehingga dalam membuat karangan narasinya masih belum dapat berkembang. Hambatan ini kemudian diperbaiki pada siklus II yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut bagaimana cara membuat kalimat yang sesuai dalam mengaitkan gambar yang satu dengan gambar selanjutnya kemudian mengembangkannya menjadi karangan narasi yang utuh.

Pada setiap pertemuan pada siklus II dalam penyajian gambar seri dibuat yang lebih menarik dengan memberi pewarnaan yang lebih bagus lagi pada gambar seri yang ditampilkan dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan dalam gambar seri dan siswa dapat mengembangkannya ke dalam karangan narasi yang lebih baik. Siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 juga sudah mampu membuat kalimat penghubung antara gambar yang satu dengan gambar selanjutnya dengan baik. Selain itu siswa juga sudah dapat menulis karangan narasi yang sesuai dengan

aturan penulisan yang benar dengan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang tepat. Pada Siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu ada 24 siswa atau 80% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator ketercapaian kinerja pada siklus II sudah tercapai, maka tidak perlu dilakukan untuk langkah selanjutnya. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti sudah berhasil

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini tertera pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3. 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsini Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2007: 16)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Masaran 5. Letak secara geografis SD Negeri Masaran 5 terletak di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, yang beralamat di Jl. Merpati No. 20 Tegal Rejo, Masaran. SD Negeri Masaran 5 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101031403005 dan terletak dekat dengan Dinas Pendidikan Kecamatan.

Sekolah ini memiliki ruang kelas yang menunjang dalam terlaksananya proses pembelajaran. Di SD ini terdapat gedung sekolah yang terdiri dari beberapa ruangan, yaitu 8 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, UKS, mushola, rumah penjaga, gudang, kantin sekolah, dan 2 kamar mandi. Sementara itu proses pembelajarannya memanfaatkan fasilitas BSE, buku penunjang, alat peraga sederhana, alat olahraga, dan buku perpustakaan. Perpustakaan di SD Negeri Masaran 5 digunakan sebagai ruang baca dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Laboratorium Komputer tersebut digunakan untuk mata pelajaran TIK. Hal ini merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi siswa. Dengan harapan siswa dapat belajar dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Pembelajaran di SD Negeri Masaran 5 ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD tahun 2006 yang ditetapkan oleh Badan Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di SD tempat penelitian ini ditunjang oleh personil ketenagaan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 7 guru kelas, 2 guru agama yaitu 1 guru agama Islam dan 1 agama Hindu, 1 guru olahraga, 4 guru wiyata bakti (WB), 2 pustakawan, dan 1 penjaga sekolah. Pada tahun pelajaran 2010/ 2011 jumlah siswa yang ada di sekolah ini adalah 234 siswa. Adapun kelas yang digunakan

untuk penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

2. Deskripsi Awal Tindakan

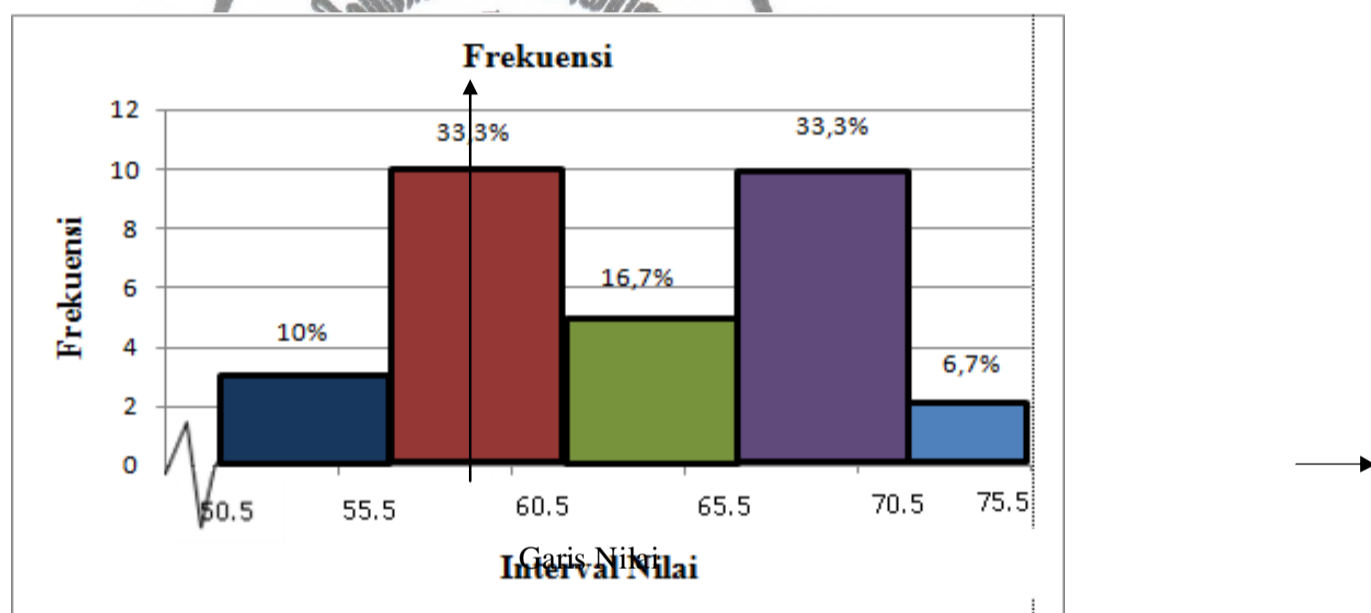
Kelas yang digunakan penelitian adalah kelas IV dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan guru kelas yang bernama Ibu Sri Ningsih, S.Pd. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya pada kompetensi menulis. Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru kelas IV dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis, siswa banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih belum mencapai KKM. Sehingga keterampilan siswa dalam kompetensi menulis khususnya menulis narasi masih rendah.

Dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, hanya 12 siswa atau sebanyak 40% siswa yang nilainya mencapai $KKM \geq 65$. Rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis narasi menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok aspek menulis narasi. Berikut adalah hasil tes awal keterampilan menulis narasi siswa kelas IV yang ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi xi	Prosentase (%)	Keterangan
1.	51-55	3	53	159	10%	Dibawah KKM
2.	56-60	10	58	580	33,3%	Dibawah KKM
3.	61-65	5	63	315	16,7%	Dibawah KKM
4.	66-70	10	68	680	33,3%	Diatas KKM
5.	71-75	2	73	146	6,7%	Diatas KKM
Jumlah		30		1880	100%	
Nilai Rata-rata = $1880 : 25 = 62,7$ Ketuntasan Klasikal = $12 : 30 \times 100\% = 40\%$						

Dari tabel 4.1 distribusi frekuensi penilaian hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada kondisi awal sebelum tindakan yang disajikan dalam bentuk gambar 4. yaitu grafik nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada kondisi awal :



Gambar 4. 1. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD

Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri Masaran 5 yang menggunakan media gambar seri pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok materi menulis narasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang masih memiliki kemampuan menulis yang masih rendah, selain itu agar lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya lebih memuaskan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) selama 1 minggu pada tanggal 23 Mei 2011 dan 26 Mei 2011. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada perencanaan ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas IV untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan guru, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilaksanakan. Di samping itu mencatat hasil belajar siswa berupa nilai formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan keterampilan menulis.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar di SD Negeri Masaran 5 diperoleh informasi sebagai data awal bahwa sebanyak 30 siswa terdapat 18 siswa atau 60% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 . Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata sebagian besar siswa belum mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih leluasa serta belum dapat menuliskan karangan dengan aturan penulisan yang benar. Disamping hal tersebut bahwa pembelajaran menulis narasi masih cukup inovatif. Siswa dalam menulis narasi masih banyak yang tidak bersungguh-sungguh dan belum

mempunyai kemauan yang keras serta motivasi yang tinggi dalam menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi. Maka perlu diadakan suatu cara dalam peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media gambar seri.

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan pokok bahasan atau memilih Kompetensi Dasar atau indikator yang sesuai dengan menulis narasi di kelas IV. Alasan memilih Kompetensi Dasar atau indikator tersebut adalah:
 - a) Kompetensi dasar atau indikator tentang menulis narasi sangat sulit dikuasai oleh siswa. Siswa banyak mengalami kesulitan pada indikator tersebut.
 - b) Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi tersebut nantinya dapat dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis lebih lanjut.
 - c) Pemilihan Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi didasarkan pada kurikulum yang berlaku.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan 2 x pertemuan. Masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011 dan 26 Mei 2011. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah atau skenario pembelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran serta evaluasi dan sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

3. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah :

a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang kelas IV yang biasa digunakan pembelajaran setiap hari.

b) Gambar atau Media Gambar Seri

Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam penyusunan gambar seri. Gambar seri yang masih acak kemudian ditempel di depan kelas dengan melibatkan siswa satu per satu diurutkan sesuai dengan urutan yang benar, kemudian siswa ditugasi untuk memberikan nama pada gambar tersebut.

c) Buku pelajaran

Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia Kelas IV untuk SD/ MI, penerbit Intan Pariwara dan pengarang Anton Suparyanta dkk, buku Mari Bersatu dengan Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas 4, penerbit Inti Prima Aksara dan pengarang Aini M. Setyani dan Nurtika, buku Gemar Berbahasa Indonesia untuk SD/MI kelas IV, penerbit Aneka Ilmu dan pengarang Ikhsanudin dkk, buku Bahasaku Bahasa Indonesia 4, untuk Sekolah Dasar kelas V, penerbit Bumi Aksara dan pengarang Rusmiyati dkk, buku Cinta Bahasa Kita 4, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD. Penerbit Ganeca Exact dan pengarang Imam Taufik dkk, dan buku Bahasa Indonesia membuatku Cerdas untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan pengarang Edi Warsidi dan Farika.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan selama 2 x pertemuan.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2011 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.15 WIB. Materi yang diajarkan adalah siswa dapat menyebutkan langkah-langkah mengarang, menyusun gambar seri dan menulis judul pada beberapa paragraf yang telah tersusun menjadi sebuah cerita. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar seri yang disesuaikan dengan tema karangan.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan pengkondisikan kelas dalam kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru mempersiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa tentang perjalanan dari rumah ke sekolah dan pengalaman mereka dalam mengarang. Serta guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan materi mengarang dimulai dari pengertian mengarang, karangan narasi, langkah-langkah dalam mengarang, dan menjelaskan tentang gambar seri, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang langkah-langkah mengarang. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru membimbing siswa cara mengurutkan gambar seri dan menjelaskan penggunaan gambar seri dalam karangan narasi serta membimbing siswa membuat judul karangan.

Selanjutnya guru membimbing siswa dengan memberi penjelasan di depan kelas untuk membuat kerangka karangan. Setelah siswa memahami konsep mengarang dan langkah-langkahnya kemudian

guru membagikan karangan narasi yang berjudul “Terlambat Masuk Sekolah” disertai dengan gambar seri dan urutan yang benar. Masing-masing siswa ditugaskan untuk membaca karangan yang telah dibagikan guru yang berjudul “Terlambat Masuk Sekolah”. Selesai siswa membaca karangan, kemudian guru menugasi siswa untuk maju ke depan membacakan karangan tersebut. Kemudian guru dan siswa tanya jawab dalam mengurutkan gambar seri yang benar. Siswa dapat melihat contoh gambar seri dari hasil karangan yang sudah dibagikan. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengurutkan gambar seri. Kemudian secara individu siswa menuliskan karangan berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan dengan benar pada lembar jawaban.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil karangan siswa dengan media gambar seri. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksanakan pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.15 WIB pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2011. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis karangan berdasarkan urutan gambar seri yang benar dan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma dengan benar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pengurutan gambar seri. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar seri yang disesuaikan dengan tema berdasarkan pengalaman siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan pengkondisikan kelas dalam kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru mempersiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan siswa diajak bersama-sama untuk mengingat kembali tentang pelajaran mengarang

narasi yang diterima sebelumnya. Serta guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan membacakan salah satu hasil karangan siswa dari pembelajaran sebelumnya dan memberikan tugas kepada seluruh siswa agar mendengarkan salah satu hasil karangan yang terbaik dari hasil pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan hasil karangan yang dibaca oleh guru dengan seksama. Hal ini bertujuan agar siswa yang lainnya dapat termotivasi untuk mengarang yang lebih baik lagi dari sebelumnya karena dengan pembacaan tersebut siswa menjadi bangga akan hasil yang sudah dibacakan oleh guru. Setelah itu guru memberikan masukan dan saran dari hasil karangan yang dibacakan maupun karangan lain yang tidak dibacakan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aturan penulisan karangan yang benar dan penggunaan kata dengan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang benar dalam kalimat. Guru memberikan contoh karangan yang benar dalam penggunaan kata dengan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang benar dalam kalimat. Guru memberitahukan bahwa huruf besar digunakan pada awal kalimat dan tanda titik digunakan diakhir kalimat serta tanda koma digunakan sebagai penghubung antar kata. Guru dan siswa mengingat kembali dari pertemuan sebelumnya tentang karangan narasi dan pengurutan gambar seri tentang tema berkebun. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengalaman menarik menanam pohon. Guru menugaskan siswa secara kelompok untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menanam pohon. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal berkaitan dengan menanam pohon. Guru membimbing siswa di depan kelas untuk menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan menanam pohon. Setelah itu guru membagikan media gambar seri yang masih acak tentang menanam pohon kepada setiap siswa pada kertas HVS. Guru membimbing siswa secara bersama-sama dalam mengurutkan

gambar seri yang benar. Siswa ditugaskan menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk karangan narasi dari gambar seri yang telah diurutkan dengan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru memberikan evaluasi dan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil karangan siswa dengan media gambar seri. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin yang sesuai dengan pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi kelas IV dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5. Oleh karena itu pengamatan tidak hanya ditujukan pada aktivitas atau partisipasi dalam proses pembelajaran, namun juga pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan suasana kelas pada setiap pertemuan dalam pembelajaran. Uraian observasi dari tiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

1. Pertemuan I

1) Kegiatan Guru (Lampiran 4)

- a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria baik,
- b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria cukup,
- c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria

baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria cukup, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria cukup, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria baik, j)

Skor rata-rata 2,55 dengan kriteria *baik*.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 5)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria cukup, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria cukup, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,50 dengan kriteria *cukup*.

2. Pertemuan II

1) Kegiatan Guru (Lampiran 4)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria cukup, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 2,89 dengan kriteria *baik*.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 5)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam

kriteria baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,83 dengan kriteria *baik*.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dalam membuat karangan narasi. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi menulis narasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat ditarik simpulan bahwa keaktifan siswa sudah ada peningkatan namun belum maksimal, meskipun sudah ada perubahan dari pertemuan I ke pertemuan II. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat dicapai dengan baik.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan observasi, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala pada siklus sebelumnya sekaligus dengan memberikan solusi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis narasi.

Berikut ini adalah uraian hasil refleksi pada siklus I, berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri belum sepenuhnya tampak. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada

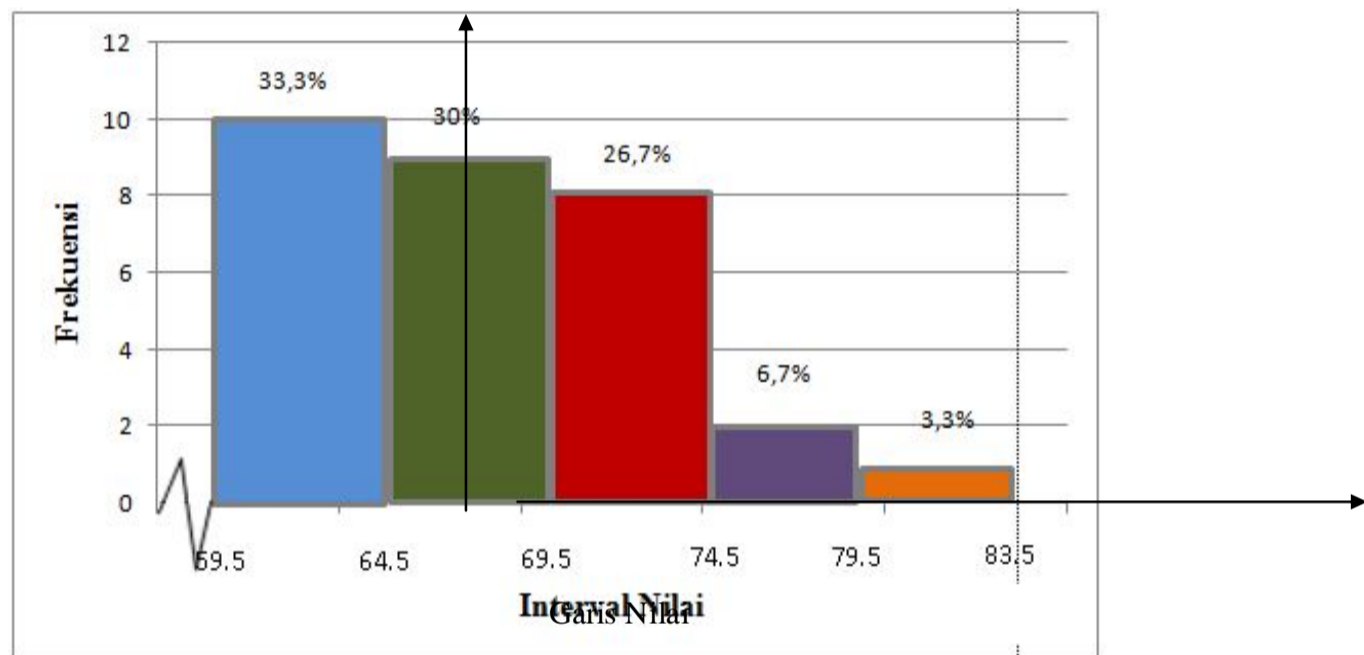
siswa yang belum mengerti atau paham dalam pemberian nama pada gambar yang diurutkan. Disamping itu masih ada siswa yang belum mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar dan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf besar yang sesuai dalam karangan. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya dapat membuat karangan narasi berdasarkan urutan gambar seri yang benar, sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang baik. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,8, siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≤ 65 ada 10 siswa atau 32,3%, dan siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 ada 20 siswa atau 66,7%. Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (KKM) mencapai 70%. Dari data diperoleh sebanyak 20 siswa atau 66,7% dari 30 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri belum berhasil. Data nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i x_i</i>	Prosentase (%)	Keterangan
1.	60-64	10	62	620	33,3%	Dibawah KKM
2.	65-69	9	67	603	30%	Diatas KKM
3.	70-74	8	72	576	26,7%	Diatas KKM
4.	75-79	2	77	154	6,7%	Diatas KKM
5.	80-84	1	82	82	3,3%	Diatas KKM
Jumlah		30		2035	100%	
Nilai Rata-rata = $2035 : 30 = 67,8$						
Ketuntasan Klasikal = $20 : 30 \times 100\% = 66,7\%$						

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 80-84 ada 1 siswa atau 3,3%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 75-79 ada 2 siswa atau 6,7%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 70-74 sebanyak 8 siswa atau 26,7%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 65-69 ada 9 siswa atau 30%, dan siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 60-64 ada 10 siswa atau 33,3. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 62,7 menjadi 67,8 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 yang sebelumnya 12 siswa menjadi 20 siswa.

Dari tabel hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada siklus I yang telah diterangkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.2 yaitu grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (KKM) belum

mencapai 70%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II mengenai penulisan karangan narasi dengan media gambar seri.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 30 Mei 2011 dan 3 Juni 2011. Alokasi waktu pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 tetapi belum berhasil dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan masih ada 10 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis narasi. Dari hasil tindakan siklus I, diadakan diskusi sekaligus konsultasi dengan guru kelas IV untuk mencari alternatif pemecahan agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5. Dari diskusi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit yaitu pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2011 dan hari Jum'at tanggal 3 Juni 2011. Hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan yang ada yaitu menggunakan media gambar seri yang disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD 2006 Kelas IV, maka peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih indikator yang sesuai dengan pokok materi menulis.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pembelajaran disusun 2 x pertemuan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2011 dan tanggal 3 Juni 2011. Perencanaan RPP mencakup penentuan : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah atau skenario pembelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran serta evaluasi dan sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

- 3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah :

- a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang kelas IV yang biasa digunakan pembelajaran setiap hari.

- b) Gambar atau Media Gambar Seri

Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam penyusunan gambar seri. Gambar seri yang masih acak kemudian ditempel di depan kelas dengan melibatkan siswa satu per satu diurutkan sesuai dengan urutan yang benar, kemudian siswa ditugasi untuk memberikan nama pada gambar tersebut.

- c) Buku pelajaran

Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku Bahasa Indonesia Kelas IV untuk SD/ MI, penerbit Intan Pariwara dan pengarang Anton Suparyanta dkk, buku Mari Bersatu dengan Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas 4, penerbit Inti Prima Aksara dan pengarang Aini M. Setyani dan Nurtika, buku Gemar Berbahasa Indonesia untuk SD/MI

kelas IV, penerbit Aneka Ilmu dan pengarang Ikhsanudin dkk, buku Bahasaku Bahasa Indonesia 4, untuk Sekolah Dasar kelas V, penerbit Bumi Aksara dan pengarang Rusmiyati dkk, buku Cinta Bahasa Kita 4, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD. Penerbit Ganeca Exact dan pengarang Imam Taufik dkk, dan buku Bahasa Indonesia membuatku Cerdas untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan pengarang Edi Warsidi dan Farika.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Perbedaan siklus II dari siklus I adalah selain pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga pada media yang akan digunakan dalam menyusun gambar seri yang lebih menarik dan disesuaikan dengan pengalaman siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan tulisannya dari peta pikiran tersebut.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2011 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.15 WIB. Materi yang diajarkan adalah siswa dapat menyebutkan langkah-langkah mengarang, menyusun gambar seri secara runtut, dan menulis judul pada beberapa paragraf yang telah tersusun menjadi sebuah cerita. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar seri yang berwarna yang disesuaikan dengan tema karangan dari pengalaman siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan pengkondisian kelas dalam kesiapan

siswa untuk menerima pelajaran. Guru mempersiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bersama-sama mengingat kembali tentang karangan narasi dari pelajaran sebelumnya. Serta guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

perpustakaan.uns.ac.id Pada kegiatan inti guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah mengarang dan siswa dapat menjawab dengan tepat dan benar serta siswa berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru membacakan karangan yang menceritakan pengalaman tentang pergi ke pasar. Guru membacakan karangan "Pergi ke Pasar" dan guru menugasi siswa untuk mendengarkan karangan yang dibacakan oleh guru. Setelah itu guru menugasi salah satu siswa untuk maju ke depan membacakan karangan "Pergi ke Pasar" dan siswa yang lainnya mendengarkan. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali cerita yang telah didengar. Guru memberikan penjelasan dari karangan yang telah dituliskan di depan kelas. Guru memberitahukan cara penulisan karangan yang benar. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan. Guru menugasi siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sebangku untuk mengurutkan gambar seri tentang tema perjalanan. Siswa secara individu diberi tugas untuk menuliskan karangan berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan dengan benar pada lembar jawaban.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil karangan siswa dengan media gambar seri. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksanakan pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.15 WIB pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2011. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis karangan

berdasarkan urutan gambar seri yang benar dengan benar dan siswa dapat menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma dengan benar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar seri yang disesuaikan dengan tema pada karangan narasi.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru melakukan pengkondisian kelas dalam kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru mempersiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa secara bersama-sama mengingat kembali mengurutkan gambar seri dalam menulis karangan narasi. Serta guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti dimulai dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan. Siswa memberi tanggapan dari hal-hal yang berkaitan dengan mengarang. Guru dan siswa mengingat kembali tentang karangan narasi yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali cara mengurutkan gambar seri yang benar dan urut serta pemberian nama yang tepat pada gambar dalam membuat karangan narasi. Guru juga mengingatkan kembali cara penulisan karangan yang benar dan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma dengan benar. Guru memberitahukan bahwa huruf besar, tanda titik, dan tanda koma digunakan dalam penulisan karangan narasi, karena dalam penulisan karangan juga perlu diperhatikan dalam penggunaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang tepat. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cara mengenang jasa para pahlawan. Siswa ditugaskan untuk berdiskusi kelompok dengan teman sebangku tentang hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan ke makam pahlawan. Setiap kelompok mencoba untuk membuat kalimat yang

berkaitan dengan perjalanan ke makam pahlawan. Setelah itu salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil diskusinya. Guru dan siswa bersama-sama membahas kalimat yang telah dituliskan masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan atau umpan balik kepada kelompok yang mengerjakan dengan benar. Kemudian siswa diberi tugas untuk mengurutkan gambar seri perjalanan ke makam pahlawan. Guru mengingatkan kembali cara mengurutkan gambar seri yang benar serta pemberian nama yang tepat. Siswa mengurutkan gambar seri dan member nama pada gambar. Guru memantau kegiatan siswa dalam mengurutkan gambar seri dan memberi nama. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengurutkan gambar seri dan memberi nama. Setelah siswa selesai dalam mengurutkan gambar seri dan memberi nama, kemudian siswa ditugaskan untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah diurutkan dengan penggunaan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang tepat dalam karangan narasinya. Setiap siswa menuliskan karangan narasi tentang perjalanan ke makam pahlawan pada kertas folio yang telah disediakan guru. Siswa tampak begitu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengarang narasi.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil karangan siswa dengan media gambar seri. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang dilaksanakan dengan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada

kemampuan menulis narasi kelas IV dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5. Uraian observasi tiap pertemuan pada siklus II sebagai berikut :

1. Pertemuan I

1) Kegiatan Guru (Lampiran 6)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,56 dengan kriteria *sangat baik*.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 7)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 3,50 dengan kriteria *baik*.

2. Pertemuan II

1) Kegiatan Guru (Lampiran 6)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria sangat baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria sangat baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria sangat baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,89 dengan kriteria *sangat baik*.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 7)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria sangat baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria sangat baik, g) Skor rata-rata 3,83 dengan kriteria *sangat baik*.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri, pada siklus II dapat ditarik simpulan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi sudah baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan

siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis narasi.

Berikut ini adalah uraian hasil refleksi pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri sudah sepenuhnya menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Siswa dapat mengerti dan memahami dalam mengurutkan gambar seri dan memberi nama pada gambar seri yang digunakan untuk menulis narasi. Siswa mampu mengembangkan serta dapat menuangkan pikirannya tersebut ke dalam bentuk karangan narasi berdasarkan gambar seri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah sepenuhnya dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Siswa juga sudah mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar dengan menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma yang tepat dalam karangan. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69,2. Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≤ 65 ada 6 siswa atau 20% dan siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 (KKM) yaitu 24 siswa atau 80%.

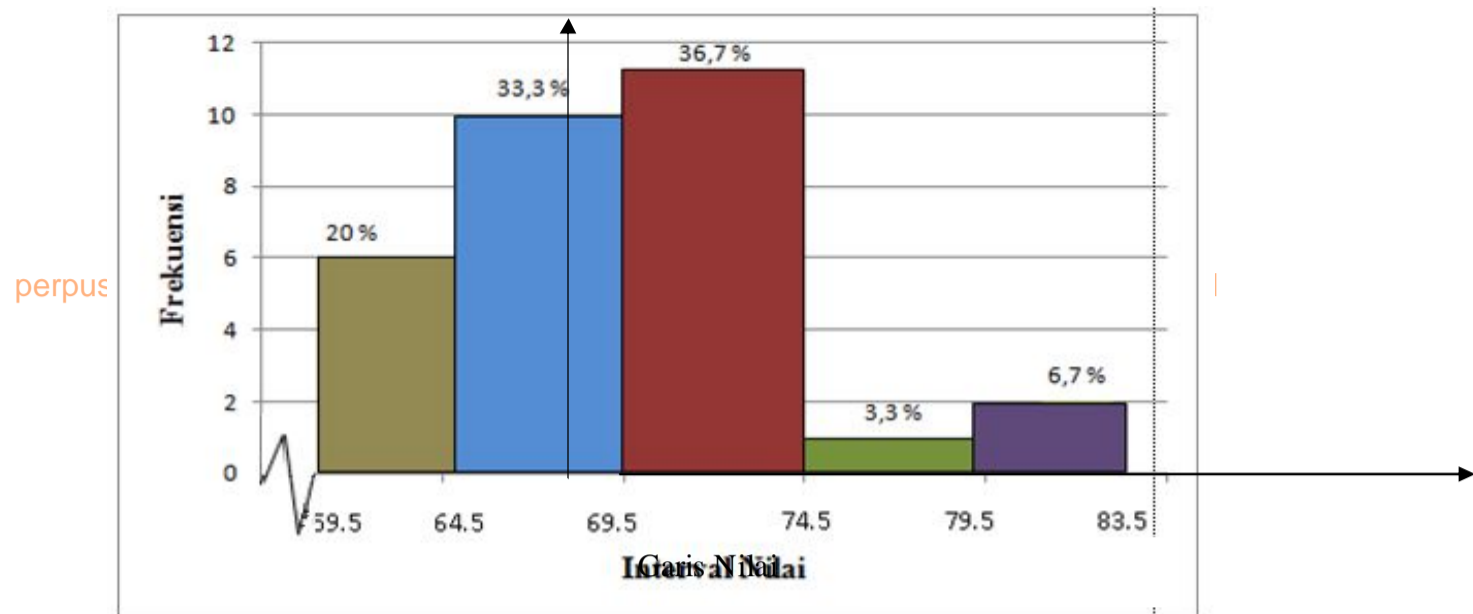
Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (KKM) mencapai 75%. Dari data diperoleh sebanyak 24 siswa atau 80% dari 30 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri sudah berhasil. Data nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus II

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi xi	Prosentase (%)	Keterangan
1.	60-64	6	62	372	20%	Dibawah KKM
2.	65-69	10	67	670	33,3%	Diatas KKM
3.	70-74	11	72	792	36,7%	Diatas KKM
4.	75-79	1	77	77	3,3%	Diatas KKM
5.	80-84	2	82	164	6,7%	Diatas KKM
Jumlah		30		2075	100%	
Nilai Rata-rata = $2075 : 30 = 69,2$						
Ketuntasan Klasikal = $24 : 30 \times 100\% = 84\%$						

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 80-84 ada 2 siswa atau 6,7%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 75-79 ada 1 siswa atau 3,3%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 70-74 sebanyak 11 siswa atau 36,7%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 65-69 ada 10 siswa atau 33,3%, dan siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 66 - 70 ada 4 atau 16%, serta siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 60-64 ada 6 siswa atau 20%. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 67,8 menjadi 69,2 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 yang sebelumnya 20 siswa menjadi 24 siswa.

Dari tabel hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada siklus II yang telah diterangkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.3 yaitu grafik nilai sebagai berikut :



Gambar 4.3 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus II

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 sudah menunjukkan peningkatan dan rata-rata kelas jugameningkat, sehingga pembelajaran pada siklus II mengenai penulisan karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sudah berhasil.

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Adapun temuan dari peningkatan kegiatan guru kelas IV SD Negeri Masaran 5 dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri antara lain:

- a. Persiapan guru dalam memulai kegiatan pembelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas semakin lebih meningkat.
- c. Guru semakin terampil dalam mengelola waktu pembelajaran.
- d. Guru menjadi lebih cermat dalam memberikan apersepsi.
- e. Guru menyampaikan materi menjadi lebih mudah.
- f. Kemampuan guru dalam memancing pertanyaan siswa menjadi lebih meningkat.
- g. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif menjadi lebih terlatih.
- h. Perhatian guru terhadap siswa menjadi semakin lebih meningkat.
- i. Guru lebih mudah dalam mengembangkan aplikasi.
- j. Guru menjadi lebih terampil dalam menutup pembelajaran.

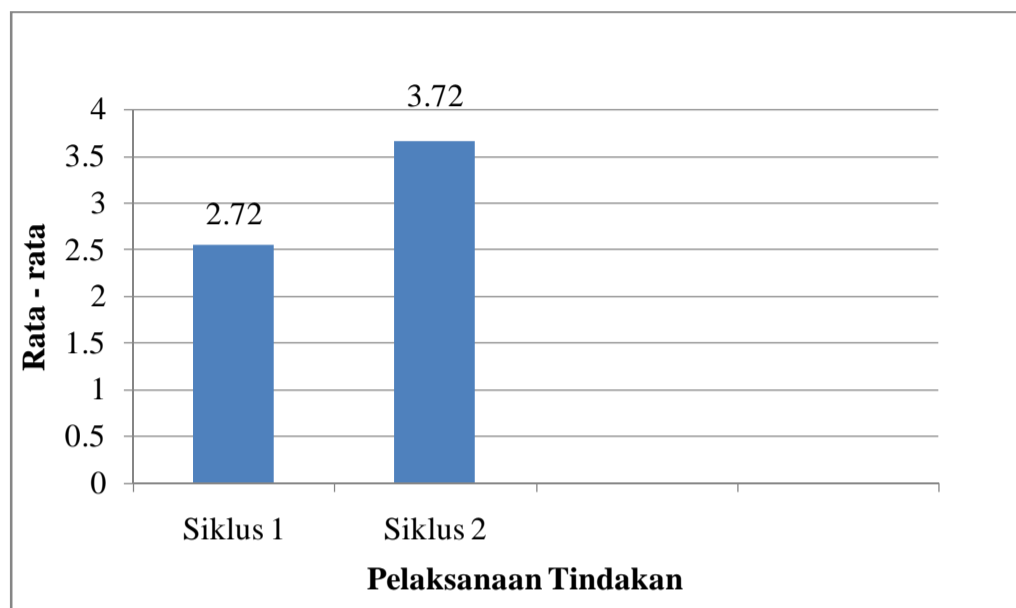
Berdasarkan hasil observasi (lampiran 4 dan lampiran 6), peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	2,55	3,56
Pertemuan 2	2,89	3,89
Rata-rata	2,72	3,72
Kriteria	<i>Baik</i>	<i>Sangat baik</i>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil observasi guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 2,72 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II

yaitu 3,72 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa menggunakan media gambar seri dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan media gambar seri dapat disajikan pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas V SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II

Sementara itu temuan dari peningkatan kegiatan siswa kelas V SD Negeri Masaran 5 dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri antara lain:

- a. Kesiapan siswa sebelum menerima pelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa dapat mengembangkan isi pikiran atau gagasannya dengan menggunakan media gambar seri.
- d. Siswa lebih mudah membuat karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

- e. Siswa secara runtut mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk karangan narasi.
- f. Siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam membuat karangan narasi.
- g. Siswa lebih aktif dan semangat mengerjakan tugas dari guru.
- h. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes mengarang lebih meningkat.

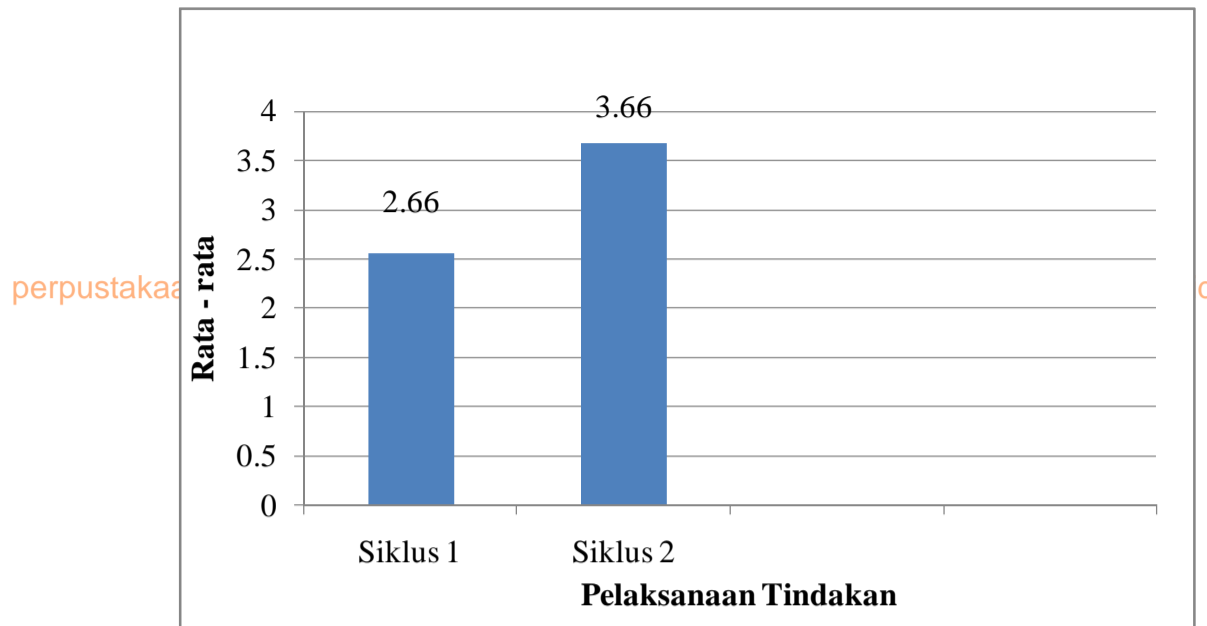
Berdasarkan hasil observasi (lampiran 5 dan lampiran 7), peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Siswa Kelas V SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Siswa	Sklus I	Siklus II
Pertemuan 1	2,50	3,50
Pertemuan 2	2,83	3,83
Rata-rata	2,66	3,66
Kriteria	<i>Baik</i>	<i>Sangat baik</i>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 2,66 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,66 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media gambar seri dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan media gambar seri dapat disajikan pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri berhasil meningkat baik dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga mengakibatkan keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan.

2. Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri

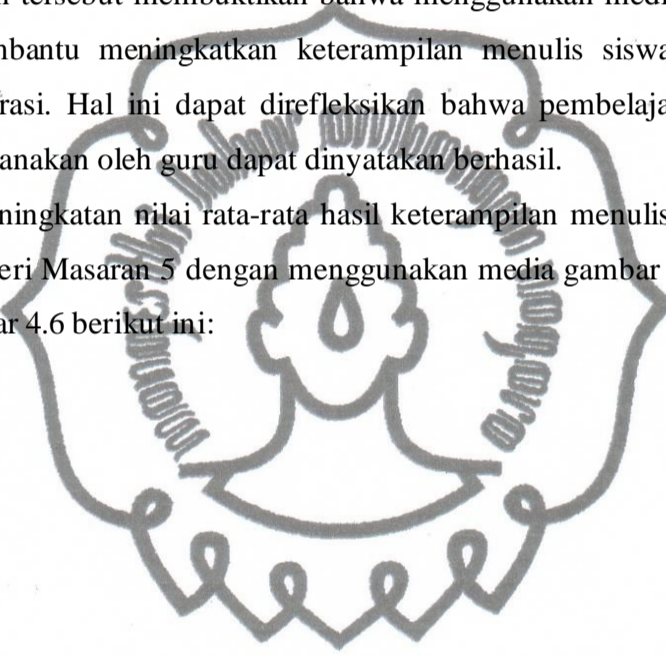
Dengan meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri maka hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 juga meningkat. Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

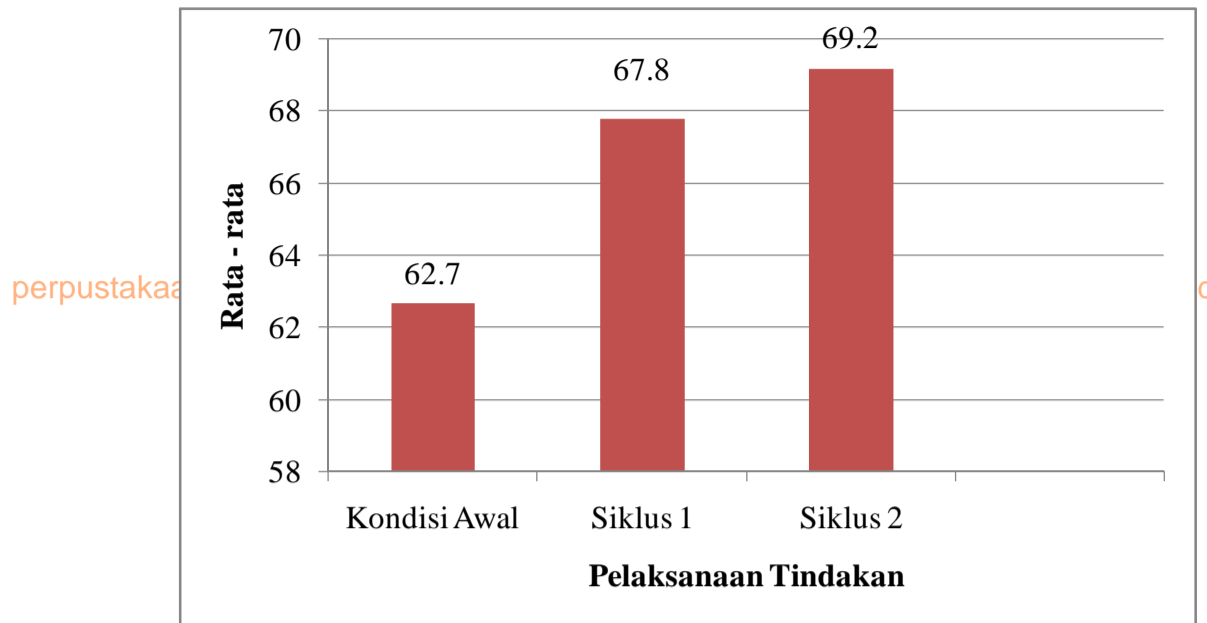
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Pembelajaran Menulis Narasi	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
			1	Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≥ 65 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 62,7. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa menjadi 67,8. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa adalah 69,2. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa menggunakan media gambar seri tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya untuk menulis narasi. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan media gambar seri dapat disajikan pada gambar 4.6 berikut ini:





Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar keterampilan menulis narasi pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

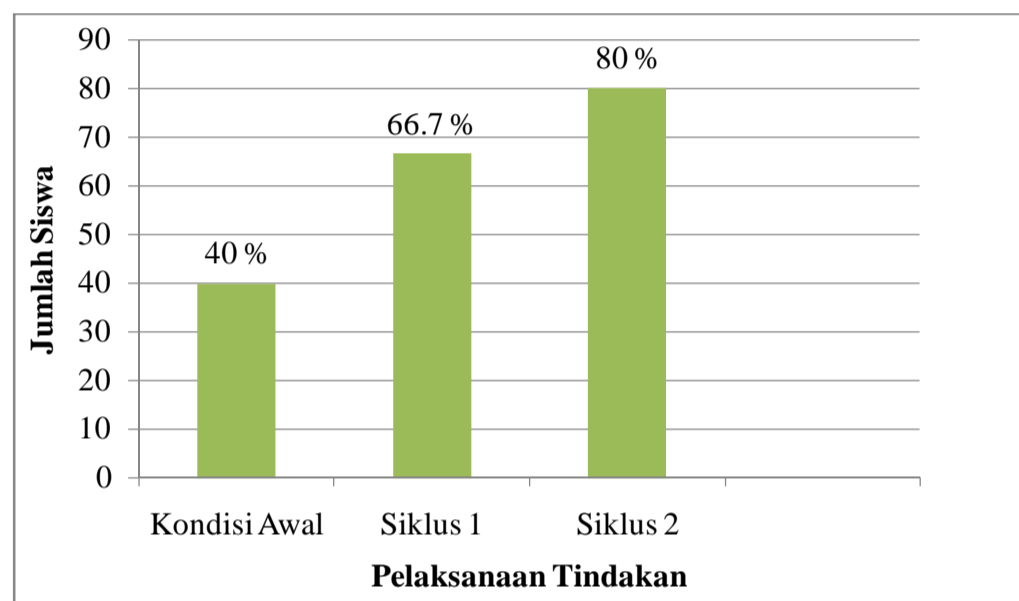
Tabel 4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	12 siswa	40%	20 siswa	66,7%	24 siswa	80%
2.	Tidak Tuntas	18 siswa	60%	10 siswa	32,3%	6 siswa	20%

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada keterampilan menulis narasi yaitu pada kondisi awal jumlah

siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 40%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 20 siswa atau 66,7%, dan pada siklus II menjadi 24 siswa atau 80%. Dari hasil penelitian tersebut masih terdapat 6 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas, hal ini disebabkan terdapat 2 siswa berkemampuan rendah, 2 siswa karena tinggal kelas, dan 2 siswa karena tidak menyukai pelajaran menulis.

Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar 10 yaitu grafik peningkatan ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Masaran 5 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat mempermudah siswa dalam menuangkan pikiran atau gagasannya dalam bentuk karangan

narasi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi menulis narasi.

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id



commit to user

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 4 x pertemuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan:

1. Keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pembelajaran menulis narasi pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan atau pada kondisi awal nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa yaitu 62,7, pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 67,8, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,2. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 12 siswa atau 40%, pada siklus I yaitu 20 siswa atau 66,7%, dan pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 80%. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5.
2. Kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri, yaitu: nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,72 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,72 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,66 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,66 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5.

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi. Tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011 dan 26 Mei 2011, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2011 dan 3 Juni 2011. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: (1) Menyebutkan langkah-langkah mengarang; (2) Menyusun gambar seri secara runtut; (3) Menulis judul pada beberapa paragraf yang telah tersusun menjadi sebuah cerita; (4) Menulis karangan berdasarkan urutan gambar seri yang benar; dan (5) Menggunakan ejaan huruf besar, tanda titik, dan tanda koma dengan benar. Setiap pelaksanaan siklus terdapat empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan secara berulang, sebelum melaksanakan tindakan dalam setiap siklus perlu adanya perencanaan dengan memperhatikan keberhasilan siklus sebelumnya. Tindakan dalam setiap siklus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berdasar pada analisis perkembangan dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya dalam satu siklus dan dari analisis perkembangan peningkatan proses dalam siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, karena pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menemukan idea tau gagasannya sebelum diubah kedalam bentuk karangan narasi. Dari hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media gambar seri dapat menjadi salah satu alternative media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan menggunakan media gambar seri dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan hasil pemikirannya. Penelitian ini juga dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan media pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.

Dari hasil rata-rata yang diperoleh bahwa dalam penelitian ini, kemampuan siswa terhadap materi menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktifitas atau kegiatan proses pembelajaran menjadi meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya, interaksi dengan guru maupun kerjasama dengan siswa lain. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang meningkat, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Masaran 5 meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, implikasi teoritis dari penelitian ini adalah ada peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi. Keterampilan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guna dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau

menjaga dan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan kemampuan menulis siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus di atasi semaksimal mungkin.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai unit pelayanan terpadu dalam bidang pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan pendidikan. Hal yang bisa dilakukan yaitu dapat mengadakan seminar, workshop, atau pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media ataupun metode dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri.

3. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan media gambar seri yang tepat atau sesuai dalam pembelajaran atau dapat menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Penggunaan media gambar seri dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

4. Bagi Siswa

- a. Seharusnya siswa lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Siswa harus lebih sering mengadakan latihan menulis narasi dan memperbanyak kemampuan berbahasanya.
- c. Sebaiknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

